

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION DAN *PROBLEM BASED INTRODUCTION*
DILIHAT DARI HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS
XI SMA NEGERI 1 KASUI TAHUN AJARAN 2017/2018**

Skripsi

Oleh

Dedi Andrianto



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DAN *PROBLEM BASED INTRODUCTION* DILIHAT DARI HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KASUI TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh

Dedi Andrianto

Pendidik mempunyai peran penting untuk mencari strategi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa, salah satunya dengan cara menggunakan model pembelajaran yang tepat. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik menerapkan Model Pembelajaran *Group Investigation* dan Model pembelajaran *Problem Based Introduction*, karena model ini menggunakan metode diskusi sehingga siswa dapat mudah memahami materi pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dan *Problem Based Introduction* dilihat dari hasil belajar sejarah siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018.

Sampel dipilih dengan cara *sampling purposive* dan dipilih Kelas XI IPS 3 berjumlah 28 siswa, kemudian dibentuk kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* dan kelas eksperimen menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen dengan jenis *experimental design* dan bentuk *posstest only control design*. Pengumpulan data dilakukan dengan *posttest*. Data yang terkumpul selanjutnya diolah secara manual menggunakan rumus uji T. Hasil analisis data menunjukkan hasil perbandingan sebesar 4,35 dengan rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol sebesar 79 dan kelas eksperimen sebesar 83,71. Kesimpulan pada penelitian ini terdapat perbedaan setelah membandingkan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dan *Problem Based Introduction* dilihat dari hasil belajar sejarah siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018.

Kata Kunci : perbandingan, *Group Investigation*, *Problem Based Introduction*

**PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
GROUP INVESTIGATION DAN *PROBLEM BESED INTRODUCTION*
DILIHAT DARI HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS
XI SMA NEGERI 1 KASUI TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh

Dedi Andrianto

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Sejarah
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PERBANDINGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* DAN *PROBLEM BASED INTODUCTION* DILIHAT DARI HASIL BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 KASUI TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Dedi Andrianto**

No. Pokok Mahasiswa : 1413033012

Jurusan : Pendidikan IPS

Program Studi : Pendidikan Sejarah

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.

NIP 19731120 200501 1 001

Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.

NIP 19700913 200812 2 002

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan
Ilmu Pengetahuan Sosial

Ketua Program Studi
Pendidikan Sejarah

Drs. Tedi Rusman, M.Si.

NIP 19600826 198603 1 001

Henry Susanto, S.S., M.Hum.

NIP 19700727 199512 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

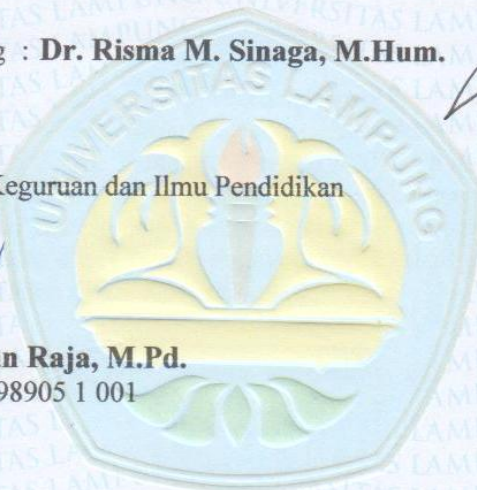
Ketua : **Muhammad Basri, S.Pd., M.Pd.**

Sekretaris : **Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum.**

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Risma M. Sinaga, M.Hum.**

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **22 November 2019**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

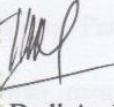
Nama : Dedi Andrianto
NPM : 1413033012
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/ FKIP
Alamat : Desa Karya Maju Kec. Rebang Tangkas Kab. Way Kanan

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dan *Problem Based Introduction* Dilihat dari Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018” bukan hasil penjiplakan dan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan disepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bandar Lampung, Desember 2019


Dedi Andrianto
NPM 1413033012

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Dedi Andrianto, lahir di Karya Maju Kec. Rebang Tangkas Kab. Way Kanan pada tanggal 30 Mei 1997, penulis anak pertama dari dua bersaudara dari buah cinta kasih dari pasangan Bapak Suyono Arianto dan Ibu Misngatun.

Perjalanan pendidikan penulis diawali sejak memasuki masa pendidikan SD Negeri 01 Karya Maju pada tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008. Penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 02 Rebang Tangkas pada tahun 2008 dan selesai tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di SMK Muhammadiyah 2 Metro selesai pada tahun 2014.

Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan ke tingkat Perguruan Tinggi di Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN dan berhasil mencatatkan namanya sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung. Penulis pernah mengikuti Organisasi BEM U KMB X. Pada tahun 2016 penulis pernah mengikuti program Kuliah Kerja (KKL) di Yogyakarta, Solo dan Jakarta. Pada tahun 2017 melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kasui Kabupaten Way Kanan serta program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 1 Kasui Kabupaten Way Kanan.

MOTTO

Jika Kamu Tidak Mampu Menahan Lelahnya Belajar, Maka Kamu

Harus Sanggup Menahan Perihnya Kebodohan

(Imam Syafi'i)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan Menyebut nama Allah yang Maha pengasih lagi Maha penyayang

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah robil'alamin, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan Hidayahnya yang telah memberikan kemudahan.

Dengan segala kerendahan hati dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, Supersembahkan karya sederhana ini kepada :

Kedua orang tuaku tercinta Bapak Suyono Arianto dan Ibu Misngatun yang

telah memberikan doa, dukungan serta dana disetiap langkah

kehidupan yang saya jalani

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim...

Alhamdulillahirobbil' aalamin, puji syukur kehadiran Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dan *Problem Based Introduction* terhadap Motivasi Belajar dilihat dari Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018" Tugas akhir ini telah peneliti selesaikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (Sejarah) pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Peneliti menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan doa dari orang-orang disekitar peneliti. Untuk itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang setulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Sunyono, M.Si, Wakil Dekan I Bidang Akademik dan kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd, Wakil Dekan II Bidang Keuangan Umum dan Kepegawaian Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

4. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si, Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Tedi Rusman, M.Si, Ketua Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Henry Susanto, S.S., M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Muhammad Basri, S.Pd, M.Pd Dosen Pendidikan Sejarah serta pembimbing akademik dan sekaligus pembimbing I yang dengan ikhlas dalam memberikan saran, masukan, motivasi dan bimbingannya dengan baik kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Ibu Yustina Sri Ekwandari, S.Pd., M.Hum, Dosen Pendidikan Sejarah dan sekaligus pembimbing II yang dengan ikhlas dalam memberikan saran, masukan, motivasi dan bimbingannya dengan baik kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Dr. Risma Margharetha Sinaga, M.Hum. Dosen Pendidikan Sejarah dan sekaligus penguji utama yang telah memberikan saran dan nasehat yang bermanfaat bagi peneliti selama menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah di Universitas Lampung yang peneliti banggakan dimana telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga kepada peneliti selama menjadi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Lampung.
11. Bapak Nurwana, S.Pd., M.Si. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Kasui, Drs. I Nengah Ajin guru bidang studi sejarah, yang telah memberikan izin

penelitian, arahan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Kasui sampai selesai.

12. Istri tercinta yang telah membantu dan senantiasa menemani dalam proses penulisan skripsi ini
13. Teman seperjuangan Khalidhia Faza, Josua Fernando, Siti Rohmatun Nasikha yang telah membantu dalam proses penulisan skripsi ini.
14. Teman-teman seperjuanganku Sejarah Angkatan 2014, terimakasih atas segala bantuan, dukungan yang telah diberikan kepada saya, semua kenangan manis, Cinta dan kebersamaan yang tidak akan pernah saya lupakan selama kita berkuliah di Prodi Sejarah Tercinta ini.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu peneliti yang tidak bisa disebutkan satu persatu semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian kepada peneliti.

Sekali lagi Peneliti Mengucapkan Terimakasih atas bantuan serta ketulusan hati kalian, semoga menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 2019

Penulis,

Dedi Andrianto

DAFTAR ISI

I. PENDAHULUAN

| | |
|-----------------------------------|---|
| 1.1 Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 6 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 7 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 7 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian..... | 8 |

II. TINJAUAN PUSTAKA

| | |
|--|----|
| 2.1 Tinjauan Pustaka | 9 |
| 2.1.1. Konsep Belajar dan Pembelajaran | 9 |
| 2.1.2. Konsep Berpikir Sejarah | 11 |
| 2.1.3. Konsep Hasil Belajar | 15 |
| 2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 16 |
| 2.1.5 Konsep Perbandingan | 17 |
| 2.1.6. Konsep Pembelajaran Kooperatif | 17 |
| 2.1.7. Konsep Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> | 21 |
| 2.1.8. Konsep Model Pembelajaran <i>Problem Based Introduction</i> | 23 |
| 2.2 Penelitian yang Relevan | 25 |
| 2.3 Kerangka Pikir | 26 |
| 2.4 Paradigma Penelitian..... | 27 |
| 2.5 Hipotesis..... | 28 |

III. METODE PENELITIAN

| | |
|----------------------------------|----|
| 3.1 Metode Penelitian..... | 29 |
| 3.1.1 Desain Penelitian..... | 29 |
| 3.2 Populasi dan Sampel..... | 30 |
| 3.2.1. Populasi..... | 30 |
| 3.2.2. Sampel..... | 31 |
| 3.3 Variabel Penelitian..... | 32 |
| 3.4 Teknik Pengumpulan Data..... | 33 |
| 3.4.1. Teknik Test..... | 33 |
| 3.4.2. Teknik Dokumentasi..... | 35 |
| 3.5 Uji Prasyarat Instrumen..... | 35 |
| 3.5.1. Uji Validitas..... | 35 |
| 3.5.2. Uji Reliabelitas..... | 36 |
| 3.5.3. Taraf Kesukaran..... | 37 |
| 3.5.4. Daya Beda..... | 38 |
| 3.6 Teknik Analisis Data..... | 39 |
| 3.6.1. UjiNormalitas..... | 39 |
| 3.6.2. UjiHomogenitas..... | 41 |
| 3.6.3. Uji Hipotesis..... | 41 |

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| 4.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian..... | 43 |
| 4.1.1 Sejarah SMA Negeri 1 Kasui..... | 43 |
| 4.1.2 Visi, Misi dan Tujuan Sekolah..... | 44 |
| 4.1.3 Tenaga Kependidikan..... | 45 |
| 4.1.4 Sarana dan Presarana..... | 47 |
| 4.1.5 Kegiatan Ekstrakurikuler..... | 47 |
| 4.1.6 Data Siswa..... | 48 |
| 4.2 Pelaksanaan Penelitian..... | 49 |
| 4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian..... | 56 |
| 4.3.1 Hasil Uji Validitas..... | 57 |
| 4.3.2 Uji Reabilitas..... | 58 |

| | |
|--|----|
| 4.3.3 Tingkat Kesukaran | 59 |
| 4.3.4 Daya Pembeda | 61 |
| 4.4 Hasil Uji Teknik Analisis Data | 61 |
| 4.4.1 Hasil Pengkonversian Skor ke Nilai | 62 |
| 4.4.2 Uji Normalitas | 63 |
| 4.4.3 Uji Homogenitas | 65 |
| 4.4.4 Uji Hipotesis | 67 |
| 4.5 Pembahasan | 69 |

V. SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| 5.1 Simpulan | 72 |
| 5.2 Saran | 73 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 1.1. Hasil Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kasui Tahun Pelajaran 2017/2018 | 4 |
| Tabel 2.1 langkah-langkah pembelajaran kooperatif | 21 |
| Tabel 2.2. Penelitian yang Relevan | 27 |
| Tabel 3.1 pos-stest control group design..... | 30 |
| Tabel 3.2. Jumlah anggota populasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018 | 31 |
| Tabel 3.3. Jumlah anggota sampel penelitian | 33 |
| Tabel 3.4. Kisi-kisi test | 36 |
| Tabel 3.5. Tingkatan Besarnya Reliabilitas | 38 |
| Tabel 3.6. Lembar kerja Uji Lilliefors | 41 |
| Tabel 4.1. Kepemimpinan SMA Negeri 1 Kasui | 43 |
| Tabel 4.2. Daftar guru dan pegawai SMA Negeri 1 Kasui | 47 |
| Tabel 4.3. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Kasui..... | 48 |
| Tabel 4.4. Ekstrakurikuler SMAN 1 Kasui | 49 |
| Tabel 4.5. Jumlah Siswa dan Siswi SMAN 1 Kasui Tahun Pelajaran 2017/2018..... | 50 |
| Tabel 4.6. Daftar siswa kelas uji validitas (XI IPA 3) | 50 |
| Tabel 4.7. Daftar siswa kelas kontrol..... | 51 |
| Tabel 4.8. Daftar siswa kelas eksperimen | 51 |
| Tabel 4.9. Daftar nilai siswa uji Validitas..... | 59 |
| Tabel 4.10. Hasil Uji Coba Instrumen | 61 |
| Tabel 4.11. Hasil tingkat kesukaran Insrumen | 63 |
| Tabel 4.12. Hasil daya pembeda instrumen | 64 |
| Tabel 4.13. Hasil Pengkonversian Skor ke Nilai kelas Group Investigation | 65 |
| Tabel 4.14. Hasil Pengkonversian Skor ke Nilai kelas Problem Based Introduction | 66 |
| Tabel 4.15. Perbandingan Nilai Hasil Belajar Siswa dengan model pembelajaran Group Investigation dan Problem Based Introduction | 67 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4.16 Uji Normalitas Sampel Hasil Belajar Sejarah Kelas dengan Penerapan Model Group Investigation dan Problem Based Introduction | 68 |
| Tabel 4.17 Hasil Uji Homogenitas..... | 69 |

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk yang dapat dipandang dari berbagai sudut pandang. Sejak ratusan tahun sebelum isa manusia telah menjadi salah satu objek filsafat, baik objek formal yang mempersoalkan hakikat manusia maupun objek materil yang mempersoalkan manusia sebagai apa adanya manusia dan dengan berbagai kondisinya. Sebagaimana dikenal adanya manusia sebagai makhluk yang berfikir atau "*homo sapiens*", makhluk yang berbentuk atau "*homo faber*", makhluk yang dapat dididik atau "*homo educandum*" (Sunarto & Hartono, 2013:01)

Hakikatnya manusia adalah mahluk ciptaan tuhan yang berakal oleh sebab itu sebagian besar manusia memerlukan pembelajaran sebagai bekal hidupnya. Pada umumnya pendidikan dibutuhkan sejumlah orang untuk mengeluarkan potensi yang ada di dalam diri seseorang. Dewasa ini pendidikan di sekolah berjalan secara klasikal, artinya seorang guru didalam suatu kelas menghadapi sejumlah besar siswa dalam waktu yang sama dan dengan metode yang sama untuk seluruh siswa.

Pendidikan itu sendiri adalah upaya memanusiakan manusia muda (Dikti, dikutip dalam Ihsan, 2005:04). Menurut Ki Hadjar Dewantara dikutip dalam Ihsan (2005:05) pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual), dan

tumbuh anak. Menurut (GBHN dikutip dalam Ihsan, 2005:05) pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup.

Dalam dunia pendidikan, pendidik mempunyai peran utama dalam mengembangkan potensi alami yang telah ada didiri individu masing-masing. Jika belum tercapai tingkat ketuntasan belajar tertentu dalam pembelajaran, maka pendidik hendaknya menggunakan strategi dengan memanfaatkan prinsip yang turut mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dengan cara pemanfaatan sumber-sumber yang ada. Belajar akan lebih baik tidak hanya mendengarkan atau melihat, tetapi juga dengan berbuat/melibatkan siswa dalam suatu diskusi kelompok serta menjelaskan materi pembelajaran. Untuk keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya sebuah tujuan pendidikan tergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Faktor penyebab dan intensitas kasus kesulitan belajar ada yang dapat ditangani oleh guru dan ada yang dapat dipecahkan oleh peserta didik itu sendiri. Namun peran dari seorang guru sebagai pendidik hendaknya memiliki cara tersendiri dalam memberikan materi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, maupun pendekatan-pendekatan tertentu kepada peserta didik.

Suekamto dikutip dalam Shoimin (2014:23) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman mengajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi

sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak I Nengah Ajin, Guru Sejarah di SMA Negeri 1 Kasui bahwa hasil belajar sejarah pada siswa kelas XI masih rendah dan banyak nilai siswa yang masih di bawah angka kriteria ketuntasan minimal. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan (2007:2) yang dimaksud kriteria ketuntasan minimal adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan. SMA Negeri 1 Kasui menentukan kriteria ketuntasan minimal hasil belajar sejarah siswa yaitu ≥ 70 dan dikatakan tuntas.

Berikut adalah data nilai ujian mid genap semester pada Mata Pelajaran Sejarah di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018:

Tabel 1.1. Hasil Nilai Mid Semester Genap Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018

| NO | Kelas | Interval Nilai | | Jumlah Siswa |
|--------|------------|----------------|-----------|--------------|
| | | < 70 | ≥ 70 | |
| 1 | IPA 1 | 17 | 17 | 34 |
| 2 | IPA 2 | 13 | 20 | 33 |
| 3 | IPA 3 | 15 | 15 | 30 |
| 4 | IPA 4 | 19 | 14 | 33 |
| 5 | IPS 1 | 14 | 9 | 23 |
| 6 | IPS 2 | 10 | 11 | 21 |
| 7 | IPS 3 | 18 | 10 | 28 |
| Jumlah | Siswa | 106 | 96 | 202 |
| | Persentase | 52,475 | 47,525 | 100 % |

Sumber : Arsip Nilai Siswa Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai ulangan harian siswa kelas XI yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang berlaku di SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018 relatif rendah. Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% dikuasai oleh siswa maka persentase keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut rendah (Djamarah 2010:128).

Pendidik mempunyai peran utama dalam mengembangkan potensi alami yang telah ada didiri individu masing-masing. Jika belum tercapai tingkat ketuntasan belajar tertentu dalam pembelajaran, maka guru hendaknya menggunakan strategi dengan memanfaatkan prinsip yang turut mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dengan cara pemanfaatan sumber-sumber yang ada. Belajar akan lebih baik tidak hanya mendengarkan atau melihat, tetapi juga dengan berbuat/melibatkan siswa dalam suatu diskusi kelompok serta menjelaskan materi pembelajaran. Untuk keseluruhan proses pendidikan disekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, ini berarti bahwa berhasil tidaknya sebuah tujuan pendidikan tergantung kepada proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Faktor penyebab dan intensitas kasus kesulitan belajar ada yang dapat ditangani oleh guru dan ada yang dapat dipecahkan oleh peserta didik itu sendiri. Namun peran dari seorang guru sebagai pendidik hendaknya memiliki cara tersendiri dalam memberikan materi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa, misalnya dengan menggunakan model pembelajaran yang beragam dan menarik.

Peneliti akan menerapkan penelitian pada Siswa Kelas XI IPS 3, dimana pada kelas ini memiliki pesentase kelulusan nilai sejarah masih rendah jika dibandingkan dengan kelas XI yang lainnya. Penggunaan model pembelajaran hendaknya seorang pendidik mampu mengembangkan, menguasai, dan memahami model pembelajaran sebelum menerapkannya kepada peserta didik. Tentu banyak sekali model pembelajaran yang telah berkembang di dunia pendidikan yang kemudian diterapkan oleh peserta didik di lingkungan sekolah, maka peneliti tertarik meneliti penerapan model pembelajaran kooperatif berbeda tipe. Peneliti menerapkan dua model pembelajaran kooperatif yaitu tipe *Group Investigation (GI)* dan tipe *Problem Based Introduction (PBI)*. Dalam pembelajaran kedua model ini, siswa-siswa berinteraksi dan berkomunikasi satu sama lain dengan berbagai informasi dan melakukan pekerjaan secara kolaboratif untuk menyelidiki suatu masalah. Prinsip model pembelajaran ini menempatkan guru sebagai fasilitator, sehingga siswa tidak hanya mendengarkan guru memberikan teori, tetapi bisa belajar mandiri, bukan berarti guru diam saja, tetapi membimbing siswa yang kurang mengerti. Dengan model pembelajaran ini, siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif karena siswa dapat mengembangkan ide-ide yang diperoleh dari penyelidikan. Karena pada dasarnya dalam pembelajaran sejarah memerlukan konsep berfikir kronologis, sinkronik dan diakronik yang mana siswa mampu mengembangkan pikirannya dari materi yang mereka dapatkan, sehingga dianggap mampu meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Sejarah.

Menurut Shoimin (2014:80) model pembelajaran *Group Investigation* adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa

dari pada menerapkan tehnik-tehnik pengajaran di ruang kelas. Selanjutnya menurut Kurniasih (2017:71) mengungkapkan model pembelajaran *Problem Based Introduction* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan di pelajari. Kurniasih (2014:73) menambahkan bahwa model ini mempunyai pengaruh positif, yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Pembelajaran berbasis masalah ini membuat siswa membuat pelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serata termotivasi untuk menyelesaikan belajar itu. Adapun tujuan dari model pembelajaran *Problem based Introduction* ini adalah: Membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir dan keterampilan pemecahan masalah, belajar peranan orang dewasa yang otentik, menjadi siswa yang mandiri, untuk bergerak pada level pemahaman yang lebih umum, membuat kemungkinan transfer pengetahuan baru, mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif, meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, meningkatkan motivasi belajar siswa, membantu siswa belajar untuk mentransfer pengetahuan dengan situasi baik. Kurniasih (2017: 48)

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan *Problem Based Introduction* dilihat dari hasil belajar sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018”.

1.2. Rumusan Masalah

Sugiyono (2012:58) Mengemukakan bahwa “Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data”. Dari paparan tersebut di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah : Apakah ada perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group*

Investigation dan *Problem Based Introduction* dilihat dari hasil belajar sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Usman (2011:30) mengatakan bahwa “Tujuan penelitian ialah pernyataan mengenai apa yang akan hendak dicapai”. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan *Problem Based Introduction* dilihat dari hasil belajar sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Memberikan informasi dan sumbangan pemikiran kepada guru mata pelajaran sejarah tentang alternative strategi pembelajaran yang dapat di terapkan dalam meningkatkan hasil belajar sejarah siswa.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitan ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada praktisi pendidikan dan peneliti lainnya terkait model pembelajaran *Group Investigation* dan *Problem Based Introduction* dalam pembelajaran sejarah dan hubungannya dengan meningkatkan hasil belajar siswa.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ruang lingkup Subjek

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI Semester Genap di SMA Negeri 1 Kasui Tahun Pelajaran 2017/2018.

2. Ruang lingkup objek

Objek penelitian adalah Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Kasui Tahun Pelajaran 2017/2018.

3. Ruang lingkup wilayah

Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Kasui yang berlokasi di Jalan Bukit Sulin Nomor 1 Kecamatan Kasui Kabupaten Way Kanan.

4. Ruang lingkup waktu

Waktu penelitian pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

5. Ruang lingkup ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah Ilmu Pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Pustaka

2.1.1. Konsep Belajar dan Pembelajaran

a. Belajar

Slameto (2003) memberikan pengertian “belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Menurut Winkel (2004) belajar adalah suatu aktifitas mental/psikis yang berlangsung dalam pengetahuan-pemahaman, keterampilan dan nilai-sikap. Perubahan itu bersifat secara relative konstan dan berbekas. Belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan/diubah melalui latihan/pengalaman dalam Winkel (2004). Sutikno (2009:34) berpendapat belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Senada dengan Dimiyati dan Mudjiono (2006), berpandangan bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks, kegiatan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia dan dilakukan oleh setiap orang. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri,

sedangkan Gagne dalam Suprijono (2009) menyatakan belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman melalui interaksi dengan lingkungan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Pembelajaran

Pengertian pembelajaran secara umum adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sehingga tingkah laku siswa berubah ke arah yang lebih baik. Pembelajaran menurut Gestalt adalah usaha guru untuk memberikan materi pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah mengorganisirnya (mengaturnya) menjadi suatu pola bermakna, bantuan guru diperlukan untuk mengaktualkan potensi mengorganisir yang terdapat dalam diri siswa.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan yang utama dalam proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pendidikan banyak tergantung pada kualitas pelaksanaan proses pembelajaran. Semua pihak yang berkepentingan dengan dunia pendidikan tentu berharap agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik, sesuai dengan kemampuan masing-masing. Kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.

Ciri-ciri pembelajaran dapat dikemukakan sebagai berikut:

Pembelajaran dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis, pembelajaran

dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar, pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa, pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik, pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa, pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran, baik secara fisik maupun psikologis. Dari penjabaran di atas maka selanjutnya untuk membahas sampel, populasi, yang berupa peserta didik akan dibahas pada bab selanjutnya.

2.1.2. Konsep Berpikir Sejarah

a. Berpikir Sinkronik

Secara etimologis, kata sinkronik berasal dari bahasa Yunani, yaitu *syn* yang berarti ‘dengan’ dan *chronos* yang berarti ‘waktu’. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sinkronik diartikan sebagai segala sesuatu yang bersangkutan dengan peristiwa yang terjadi pada suatu masa. Kajian sejarah secara sinkronik artinya mempelajari peristiwa sejarah dengan segala aspeknya pada masa atau waktu tertentu secara mendalam. Lebih lengkapnya dapat dijelaskan bahwa konsep sinkronik dalam sejarah adalah cara mempelajari atau mengkaji, pola-pola, gejala, dan karakter dari sebuah peristiwa sejarah pada masa tertentu (Ratna Hapsari & M Adil, 2016:14).

Sinkronik artinya meluas dalam ruang tetapi terbatas dalam waktu. Pendekatan sinkronik biasa digunakan dalam ilmu-ilmu sosial. Sinkronik lebih menekankan pada struktur, artinya meluas dalam ruang. Pendekatan sinkronis menganalisa sesuatu tertentu pada saat tertentu, titik tetap pada waktunya. Istilah memanjang dalam waktu itu meliputi juga gejala sejarah yang ada di dalam waktu yang panjang itu. Ada juga yang menyebut ilmu sinkronis adalah ilmu yang meneliti gejala-gejala yang meluas dalam ruang tetapi dalam waktu yang terbatas. Misalnya tentang Tarekat Naqshabandiyah

dan Qodiriyah di pesantren-pesantren Jawa (Hermanto & Eko Targiyatmi, 2017: 42).

Konsep sinkronik dalam sejarah adalah kajian yang lebih menitikberatkan pada penelitian gejala-gejala yang meluas dari sebuah peristiwa namun dengan waktu terbatas. Sebagai contoh, sejarawan ingin menulis sejarah perekonomian Indonesia pada zaman Jepang. Hal yang akan dilakukan adalah meneliti gejala atau fenomena perkembangan kehidupan Jepang itu saja. Jika menerapkan konsep sinkronik, sejarawan tersebut hanya akan mengamati semua yang terkait dengan masalah perekonomian tersebut secara mendalam dan terstruktur.

b. Berpikir Kronologis

Secara epistemologi atau ilmu asal-usul bahasa, kronologi berasal dari bahasa Yunani *khronos* yang artinya waktu, dan *logos* yang artinya ilmu. Sedangkan pengertian dari konsep kronologis itu sendiri adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah sesuai urutan waktu terjadinya, dari awal hingga akhir. Sebab setiap peristiwa sejarah pastilah akan diurutkan sesuai waktu terjadinya secara runtut dan berkesinambungan (Rachmawati, 2016: 2-3). Sejarah mengajarkan kepada kita cara berpikir kronologis, artinya berpikirlah secara runtut, teratur, dan berkesinambungan. Konsep kronologis akan memberikan kepada kita gambaran yang utuh tentang peristiwa atau perjalanan sejarah dari tinjauan aspek tertentu. Tujuannya agar kita dapat dengan mudah menarik manfaat dan makna dari hubungan peristiwa-peristiwa sejarah yang terjadi. Jadi, kronologi adalah ilmu tentang waktu yang membantu untuk menyusun peristiwa atau kejadian-kejadian sejarah sesuai urutan waktu terjadinya. Oleh sebab itu, cara berpikir kronologis dapat mempermudah kita dalam melakukan rekonstruksi

terhadap semua peristiwa masa lalu dengan tepat (Ratna Hapsari & M. Adil, 2016: 10).

Berpikir kronologi sangatlah penting agar terhindar dari anakronisme sejarah. Anakronisme adalah ketidakcocokan dengan zaman tertentu. Kronologi juga dapat membantu kita untuk membandingkan suatu peristiwa sejarah yang terjadi di suatu tempat yang berbeda, tetapi dalam waktu yang sama. Contohnya, pada Agustus 1945 dalam Perang Dunia II, pihak sekutu menjatuhkan bom atom di Hiroshima dan Nagasaki yang mengakibatkan kekalahan Jepang. Rentetan dari peristiwa tersebut adalah pada bulan dan tahun yang sama tersebut bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya (Badrika, 2006: 11).

c. Diakronik

Diakronik berasal dari bahasa Latin, dari kata *dia* dan *chronos*. *Dia* artinya melalui dan *chronos* artinya waktu. Model diakronik lebih mengutamakan dimensi waktu dengan sedikit memperhatikan keluasan ruang. Model diakronik digunakan dalam ilmu sejarah sehingga pembahasan tentang suatu gerak dalam waktu dari kejadian-kejadian yang konkret menjadi tujuan utama sejarah. Dengan demikian, model diakronik merupakan model yang dinamis, artinya memandang peristiwa dalam sebuah transformasi atau gerak sepanjang waktu. Topik sejarah yang diakronik, misalnya sejarah Kerajaan Kutai (abad IV-XIV) sejarah Kerajaan Mataram Kuno (abad VIII-X). Judul-judul tersebut sengaja diberi penanda waktu, semata-mata untuk menunjukkan sifatnya yang diakronik, yakni lebih mengutamakan dimensi waktu (Ririn Darini, 2013: 58). Konsep berpikir diakronik dalam sejarah bertujuan untuk melihat perubahan yang terjadi dalam proses perkembangan peristiwa (Rachmawati, 2016: 3). Berpikir diakronik dalam

sejarah artinya berpikir mengenai peristiwa sejarah secara menyeluruh dalam runtutan waktu yang panjang, tetapi terbatas pada ruang. Berpikir diakronis mementingkan proses suatu peristiwa sejarah. Sebagaimana kita ketahui bahwa sejarah merupakan suatu kumpulan peristiwa. Setiap peristiwa yang terjadi tersebut dibatasi waktu. Tujuan konsep berpikir diakronik adalah untuk melihat perubahan yang terjadi dalam proses perkembangan peristiwa sejarah tersebut.

d. Ruang

Konsep ruang, maksudnya tempat terjadinya peristiwa, jadi terkait dengan aspek geografisnya. Unsur ruang ini akan menjadikan pemahaman kita tentang peristiwa sejarah menjadi riil (Subagyo, 2011: 14).

Konsep ruang dalam sejarah berkaitan dengan lokasi atau tempat terjadinya suatu peristiwa sejarah. Konsep ruang dalam sejarah menyebabkan adanya pembagian sejarah. Jika mempelajari sejarah menggunakan konsep ruang, kita akan dapat menganalisis dan membandingkan pola kehidupan di suatu daerah, termasuk pola pikir dan pola perilaku masyarakat setempat (Rachmawati, 2016: 2).

Peristiwa ataupun kejadian dari masa yang lalu selalu berlangsung dalam batasan ruang atau tempat tertentu. Unsur ruang yang menjadi tempat terjadinya peristiwa akan memberikan gambaran jelas kepada kita bahwa peristiwa itu memang ada dan nyata (Ratna Hapsari & M Adil, 2016: 8).

e. waktu

Konsep waktu terbagi menjadi tiga, yaitu masa lalu, masa sekarang, dan masa depan. Dalam sejarah, konsep waktu yang paling dominan adalah masa lalu. Akan tetapi, konsep waktu pada masa lalu ini juga memengaruhi peristiwa pada masa sekarang. Sebagai contoh, pada masa lalu Republik Indonesia memilih bentuk

Negara Kesatuan dengan pertimbangan kemajemukan sosial dan adanya ribuan pulau. Keputusan pemerintah tetap bertahan sampai sekarang. Oleh sebab itu, keputusan pemerintah pada masa lalu berpengaruh terhadap perkembangan negara pada masa sekarang dan masa depan (Rachmawati, 2016: 2).

Konsep waktu dalam sejarah meliputi dua hal, yakni (1) proses kelangsungan dari suatu peristiwa dalam batasan waktu tertentu, (2) kesatuan kelangsungan waktu, yaitu waktu pada masa yang lampau, sekarang, dan masa yang akan datang. Sebagai contoh, pemerintahan Orde Baru yang mengalami kemunduran dengan peristiwa mundurnya Presiden Soeharto dari jabatannya pada tanggal 21 Mei 1998. Atau contoh lain, pembacaan naskah proklamasi oleh Bung Karno pada pukul 10.00 WIB tanggal 17 Agustus 1945 (Ratna Hapsari & M Adil, 2017:8). Perspektif waktu merupakan dimensi yang sangat penting dalam sejarah. Sekalipun sejarah itu erat kaitannya dengan waktu lampau, tetapi waktu lampau itu terus berkesinambungan. Sehingga perspektif waktu dalam sejarah, ada waktu lampau, kini dan yang akan datang. Waktu akan memberikan makna dalam kehidupan dunia yang sedang dijalani sehingga selama hidup manusia tidak dapat lepas dari waktu karena perjalanan hidup manusia sama dengan perjalanan waktu itu sendiri. Konsep waktu dalam sejarah mempunyai arti kelangsungan dan satuan atau jangka berlangsungnya perjalanan waktu (Herimanto & Eko Targiyatmi, 2017:5-6).

2.1.3. Konsep Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3), hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar dan memiliki tujuan pembelajaran. Hosnan menyatakan tujuan pembelajaran suatu program atau bidang pelajaran itu ditinjau dari hasil belajar, maka akan muncul tiga ranah/aspek, yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. (Hosnan, 2014:10)

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

2.1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri.

Sugihartono, dkk. (2007: 76-77), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut:

- a. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis.
- b. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas, peneliti menggunakan faktor eksternal berupa penggunaan model pembelajaran kooperatif *Group Investigation* dan model pembelajaran kooperatif *Problem Based Introduction*. Pelaksanaan dua jenis model pembelajaran kooperatif ini menuntut keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran sejarah.

2.1.5. Konsep Perbandingan

Menurut KBBI (2005:100) perbandingan adalah perihal membandingkan, perihal yang membuat beda. Menurut Sugiyono (2012: 92), perbandingan adalah sesuatu yang menggambarkan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat objek yang diteliti dengan membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta tersebut berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Perbandingan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* dengan *Problem Based Introduction* terhadap motivasi belajar dilihat dari hasil belajar siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018.

2.1.6. Konsep Pembelajaran Kooperatif

Rusman (2010:202) menjelaskan: Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Dalam model pembelajaran kooperatif ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang

berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi. Siswa mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menerapkan ide-ide mereka.

Pembelajaran kooperatif terjadi ketika siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu dalam belajar. Kelompok pembelajaran kooperatif memiliki ukuran-ukuran yang berbeda-beda, meskipun biasanya terdiri dari empat siswa (Suherman dikutip dalam Santrock, 2009:61).

Dalam kelompok belajar yang kooperatif, biasanya siswa mempelajari dari unit yang lebih besar dan kemudian mengajarkan bagian itu kepada kelompok. Ketika siswa-siswa mengajarkan sesuatu kepada yang lain. Mereka cenderung mempelajari secara lebih mendalam.

Dalam pembelajaran kooperatif guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung ke arah pemahaman yang lebih tinggi, dengan catatan sendiri, tetapi juga harus membangun pengetahuan dalam pikiran. Siswa mempunyai kesempatan untuk menemukan dan menerapkan ide-ide mereka.

Menurut Serli (2012:07-08), pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) sesuai dengan fitrah manusia sebagai makhluk sosial yang penuh ketergantungan dengan orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab yang sama dalam pembagian tugas dan rasa senasib. Dengan memanfaatkan kenyataan itu belajar berkelompok secara kooperatif, siswa diharapkan untuk saling berbagi (*sharing*) pengetahuan, pengalaman, tugas, tanggung jawab, saling membantu berinteraksi-berkomunikasi-sosialisasi dengan teman kelompok, karena kooperatif adalah

miniatur dari hidup bermasyarakat, dan belajar menyadari kelebihan dan kekurangan dari masing-masing.

Metode pembelajaran yang menekankan belajar dalam kelompok heterogen saling membantu satu sama lain, bekerjasama menyelesaikan masalah, dan menyatukan pendapat untuk memperoleh keberhasilan yang optimal baik kelompok maupun individual.

Jadi, metode pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerjasama saling membantu untuk mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan, atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), setiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, siswa heterogen (kemampuan, gender, karakter ada control, fasilitas dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi).

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif dapat dilihat dari Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2.1 langkah-langkah pembelajaran kooperatif

| TAHAP | TINGKAH LAKU GURU |
|---|---|
| Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa | Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang akan dicapai pada kegiatan pelajaran dan menekankan pentingnya topik yang akan dipelajari dan memotivasi siswa belajar. |
| Tahap 2 Menyampaikan informasi | Guru menyampaikan informasi atau materi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau melalui bahan bacaan. |
| Tahap 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar | Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membimbing setiap kelompok agar melakukan transisi secara efektif dan efisien. |

| | |
|--|---|
| Tahap 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar | Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka. |
| Tahap 5 Evaluasi | Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya. |
| Tahap 6 Memberikan penghargaan | Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik maupun hasil belajar individu dan kelompok. |

Sumber : Rusman (2010:211),

Keunggulan dan kelemahan pembelajaran kooperatif menurut Ruhadi (2008), pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa keunggulan, antara lain sebagai berikut. Semua anggota kelompok wajib mendapat tugas dari pendidik, dimana tugas tersebut merupakan suatu cara untuk membuat peserta didik berinteraksi langsung antar peserda didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan pendidik. Secara langsung interaksi antara pendidik dan peserta didik melatih peserta didik untuk mengembangkan keterampilan sosial serta mendorong siswa untuk menghargai pendapat orang lain. Dari hasil belajar yang diberikan oleh pendidik dapat menentukan kemampuan akademik siswa, selain itu pembelajaran kooperatif Melatih siswa untuk berani di depan kelas.

Kelemahan-kelemahan pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut, Jumlah siswa yang terlalu banyak di dalam kelas, mengakibatkan seorang guru kurang maksimal untuk mengamati siswa, pada dasarnya Guru dituntut bekerja cepat dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan, antara lain mengoreksi pekerjaan siswa, hal tersebut memerlukan waktu dan biaya yang banyak untuk mempersiapkan dan melaksanakan

pembelajaran kooperatif, untuk memberikan metode pembelajaran kooperatif guru mempelajari sifat tertentu dari peserta didik, misalnya sifat suka bekerja sama.

2.1.7. Model Pembelajaran *Group Investigation*

Model Pembelajaran *Group Investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari materi sendiri atau segala sesuatu mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari (Kurniasih & Seni, 2015:71)

Group investigation adalah model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan pada teknik-teknik pengajaran diruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai tahap akhir pembelajaran termasuk didalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas (Shoimin, 2014:80)

Model ini harus melibatkan siswa mulai dari perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Hal yang paling penting dari model ini adalah dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri.

Kurniasih & Seni (2015:72) mengungkapkan : model pembelajaran *Group Investigation* ini tergolong pada model yang cukup rumit, karena untuk melaksanakan model ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan, diantaranya adalah

- 1). Siswa harus memiliki kemampuan kelompok
Kemampuan kelompok yang dimaksud adalah setiap siswa harus dapat mengerjakan materi dalam kelompok dan mereka harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi masing-masing
- 2). Siswa harus memiliki rencana kooperatif
Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka dengan sumber yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas.
- 3). Peran guru
Disamping jadi fasilitator, guru juga harus menyediakan sumber. Dan guru juga harus berkeliling diantara kelompok-kelompok dan memperhatikan

siswa mengatur pekerjaan dan membantu siswa menemukan kesulitan dalam ineraksi kelompok.

Adapun rancangan penggunaan model pembelajaran *Group Investigation* diatas mengharuskan siswa untuk berpartisipasi dalam proses belajar mengajar, siswa harus mampu bersosialisasi dengan individu yang ada di dalam kelompok masing-masing, serta menyelesaikan pokok permasalahan di dalam tugas kelompoknya.

a. Kelebihan model pembelajaran *Group Investigation*

- 1) Model pembelajaran *Group Investigaion* memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 2) Penerapan model ini memiliki pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
- 3) Belajar yang dilakukan membuat suasana saling bekerja sama dan berinteraksi antara siswa dalam kelompok tanpa memandang latar belakang.
- 4) Model ini juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi dan mengemukakan pendapat.
- 5) Memotivasi dan mendorong siswa agar aktif dalam proses belajar mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

b. Kelemahan model pembelajaran *Group Investigation*

- 1) Model pembelajaran *Group Investigation* merupakan model pembelajaran yang kompleks dan sulit untuk dilaksanakan dalam pembelajaran kooperatif.
- 2) Model ini membutuhkan waktu yang lama
(Kurniasih & Seni, 2015:73)

Shoimin (2014: 81) menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan model *Group Investigation* adalah berikut ini:

- 1) Guru membagi kelas menjadi beberapa kelompok yang heterogen.
- 2) Guru menjelaskan maksud pembelajaran dan tugas kelompok yang harus dikerjakan.
- 3) Guru mengundang ketua-ketua kelompok untuk menjelaskan materi tugas secara kooperatif didalam kelompoknya.
- 4) Masing-masing kelompok membahas materi tugas secara kooperatif didalam kelompoknya.
- 5) Setelah selesai masing-masing kelompok yang diwakili ketua kelompok atau salah satu anggotanya menyampaikan hasil pembahasan.
- 6) Kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasan.
- 7) Guru memberikan penjelasan singkat (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan.

8) Evaluasi.

2.1.8. Model Pembelajaran *Problem Based Introduction*

Menurut Duch dikutip dalam Shoimin (2014:130) *Probel Based Introduction* atau pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para peserta didik belajar berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan.

Pada prinsipnya model pembelajaran *Problem Based Introduction* untuk mengali daya kreativitas siswa dalam berfikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar. Model pembelajarai ini tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi pembelajaran berbasis masalah dikembangkan untuk membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan keterampilan intelektual. Pada dasarnya siswa merupakan suatu objek di dalam pendidikan dimana siswa memiliki peran penting karena siswa memiliki keanekaragaman kemampuan dan perbedaan, karena keanekaragaman itu, polah berfikir kritis siswa tidaklah sama pula ada yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Namun begu juga halnya minat belajar siswa juga berbeda, ada yang serius dalam belajar ada juga yang bermain-main dalam belajar karena proses pembelajaran itu tidak menarik menurut mereka. Oleh sebab itu model pembelajaran berbasis masal ini menjadi daya tarik bagi siswa dimana pendapat siswa dihargai dan siswa diharuskan mengeluarkan potensi yang ada didalam dirinya.

Kurniasih & Seni (2015:49) mengungkapkan kreteria model pembelajaran *Problem Based Introduction*, yaitu:

- 1) Materi pembelajaran harus mengandung konflik yang bisa bersumber dari berita, rekaman, video, dan lain sebagainya.

- 2) Materi yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikuti dengan baik.
- 3) Materi pembelajaran yang ditetapkan merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya
- 4) Materi yang dipilih adalah bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 5) Materi harus sesuai dengan minat siswa sehingga setiap siswa merasa perlu untuk mempelajarinya.

Shoimin (2014: 131) menjelaskan langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan model *Problem Based Introduction* adalah berikut ini:

- 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- 2) Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal dan lain-lain).
- 3) Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis dan pemecahan masalah.
- 4) Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagi tugas dengan temannya
- 5) Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan

Kelebihan model pelajaran *Problem Based Introduction*

- 1) Mengembangkan pemikiran kritis dan keterampilan kreatif siswa.
- 2) Dapat meningkatkan kemampuan memecahkan masalah para siswa dengan sendirinya.
- 3) Meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.
- 4) Membantu siswa untuk belajar mentransfer pengetahuan dengan situasi yang serba baru.
- 5) Dapat mendorong siswa mempunyai inisiatif untuk belajar secara mandiri.
- 6) Mendorong kreativitas siswa dalam pengungkapan penyelidikan masalah yang telah dilakukan.
- 7) Dengan model pembelajaran ini akan terjadi pembelajaran bermakna.
- 8) Model ini siswa mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan secara simultan dan mengaplikasikannya dalam konteks yang relevan.
- 9) Model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan inisiatif siswa dalam bekerja, motivasi internal untuk belajar, dan dapat mengembangkan hubungan interpersonal dalam bekerja kelompok.

Kurniasih & Seni (2015:49)

Kekurangan model pembelajaran *Problem Based Introduction*

- 1) Model pembelajaran *Problem Based Introduction* tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pembelajaran. Ada bagian guru berperan aktif dalam penyajian materi. PBM lebih cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitanya dengan pemecahan masalah
- 2) Dalam satu kelas yang memiliki tingkat keragaman siswa yang tinggi akan terjadi kesulitan pembagian tugas.

Shoimin (2014:132)

2.2. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan digunakan sebagai pembanding dalam melakukan kajian penelitian. Penelitian relevan yang dijadikan pembanding dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 2.2. Penelitian yang Relevan

| NO | Penelitian yang Relevan |
|-----------|--|
| 1 | Penulis : Mastroji (Guru Mata Pelajaran IPS SMA Negeri 1 Tambun Utara) Judul : Penerapan Model Pembelajaran <i>Group Investigation</i> Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam pembelajaran Sejarah Materi Pengaruh Sejarah Dunia Terhadap Sejarah Bangsa Indonesia Abad 18-20 Hasil : Model <i>Group Investigation</i> menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar. |
| 2 | Penulis : Tri Widayati (Skripsi Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta) Judul : Penerapan Model Pembelajaran kooperatif Tipe <i>Group Investigation</i> untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Geografi Kelas X SMA Negeri 2 Bantul. Hasil : Menunjukkan peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa. |
| 3 | Penulis : Iyoh Maspiroh (Skripsi Mahasiswa Universitas Islam Negeri Jakarta) Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Investigasi Kelompok (<i>Group Investigation</i>) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. Hasil : Menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran teknik Investigasi Kelompok terhadap hasil belajar biologi siswa. |
| 4 | Penulis : Enok Mardiah, Aam Hamdani, Mumu Komaro Judul : Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMK Hasil : Menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang lebih baik pada kelas yang menerapkan model pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> . |
| 5 | Penulis : Komalia Dewi (Skripsi Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia) Judul : Pengaruh Model <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Akuntansi (Studi Kasus Siswa Kelas Xi Ips Sma Laboratorium Upi Tahun |

| | |
|---|---|
| | Ajaran 2012/2013 Pada Pokok Bahasan Ayat Jurnal Penyesuaian). Hasil : Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar akuntansi siswa sebelum dan setelah menggunakan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> . |
| 6 | Penulis : Widodo, Lusi Widayanti Judul : Peningkatan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Problem Based Learning pada Siswa Kelas VIIA MTS Negeri Donomulyo Kulon Progo Tahun Pelajaran 2012/2013 Hasil : menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar setelah menerima pembelajaran dengan metode PBL. |

Sumber : dari berbagai sumber

2.3. Kerangka Pikir

Model pembelajaran *Group Investigation* adalah salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang memiliki titik tekan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi atau segala sesuatu mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari. Penerapan model ini memiliki pengaruh positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

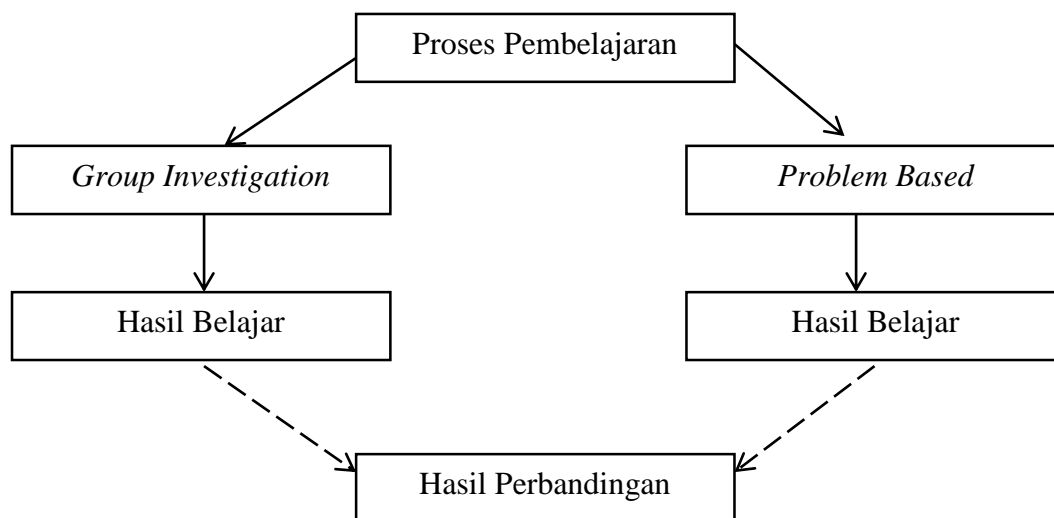
Model pembelajaran *Problem Based Introduction* ini melatih dan mengembangkan kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang berorientasi pada masalah autentik dari kehidupan actual siswa, untuk merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. Model ini mempunyai pengaruh positif, yaitu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Rendahnya hasil belajar siswa mendorong guru untuk mencari model pembelajaran yang cocok dan dapat menambah atau meningkatkan hasil belajar siswa di kelas. motivasi belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Melalui kedua model tersebut diharapkan dapat melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru dan dapat mencapai indikator dari kompetensi dasar serta hasil belajar Mata Pelajaran Sejarah siswa dapat memenuhi Kriteria

Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah. Atas dasar inilah peneliti mengadakan penelitian tentang Perbandingan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* dengan *Problem Based Introduction* Dilihat dari Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas XI SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018. Pada penelitian ini akan dilihat perbandingan hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* dengan *Problem Based Introduction*.

Penelitian ini menggunakan dua variabel bebas (*independent*) dan satu variabel terikat (*dependent*). Variabel bebas (*independent*) adalah model pembelajaran *Group Investigation* (GI) (X_1) dan model pembelajaran *Problem Based Introduction* (PBI) (X_2) dan variabel terikat (*dependent*) adalah *Hasil belajar siswa* (Y).

2.4. Paradigma Penelitian



—————> Garis aktifitas

- - - - -> Garis perbandingan

2.5. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori diatas,maka hipotesis penelitian yang diajukan adalah :

H₀ : Tidak ada Perbedaan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Problem Based Introduction* (PBI) terhadap hasil belajar sejarah siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018.

H₁ : Ada Perbedaan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dan *Problem Based Introduction* (PBI) terhadap hasil belajar sejarah siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013: 2). Oleh karena itu metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode Komparatif. Tujuan dari penggunaan metode komparatif ini karena penelitian ini membandingkan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda. Penelitian ini akan membandingkan peningkatan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dengan *Problem Based Introduction* dengan menggunakan satu kelas yang berjumlah 28 siswa dan kemudian dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok eksperimen dan satu kelompok kontrol.

3.1.1 Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *posstest control design*.

Tabel 3.1 *posstest control group design*.

| Kelompok | Perlakuan | Post test |
|----------|-----------|-----------|
| E1 | X | X1 |
| E2 | Y | X2 |

Sumber : Sugiono, 2014:112

Keterangan :

E_1 = Kelas eksperimen menggunakan model *Group Invstigation*

E_2 = Kelas eksperimen menggunakan model *Problem Based Introduction*

X = Model Pembelajaran *Group Invstigation*

Y = Model Pembelajaran *Problem Based Introduction*

X_1 = hasil belajar siswa sebelum ada perlakuan

X_2 = hasil belajar siswa setelah mendapat perlakuan model pembelajaran *Problem Based Introduction*

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 117).

Adapun populasi dalam penelian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 1 Kasui.

Tabel 3.2. Jumlah anggota populasi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018

| No | Kelas | Jumlah Total |
|---------------|----------|--------------|
| 1 | XI IPA 1 | 34 |
| 2 | XI IPA 2 | 33 |
| 3 | XI IPA 3 | 30 |
| 4 | XI IPA 4 | 33 |
| 5 | XI IPS 1 | 23 |
| 6 | XI IPS 2 | 21 |
| 7 | XI IPS 3 | 28 |
| Jumlah | | 202 |

Sumber : Tata Usaha SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:118). Dikarenakan populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti mengambil sampel yang diambil dari populasi yang telah disajikan.

Suharsimi Arikunto (2006:134) menjelaskan, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika subjeknya besar, dapat diambil antara 10-15 atau 20-25% atau lebih, tergantung setidaknya-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang risikonya besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan lebih baik.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Sampling Purposive*. *Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:124).

Berdasarkan penjelasan di atas, dalam penelitian ini sampel adalah kelas XI IPA 3 yang berjumlah 28 siswa, atas pertimbangan kelas dengan nilai yang terendah.

Tabel 3.3. Jumlah anggota sampel penelitian

| No | Nama |
|----|----------------------------|
| 1 | Arini Sulistiyowati |
| 2 | Chesar Muhassabah L Tobing |
| 3 | Deska Putra |
| 4 | Indah Permata Sari |
| 5 | Kadek Suhendra |
| 6 | Novira Anggraini |

| | |
|----|---------------------------|
| 7 | Nurhasanah |
| 8 | Vera Oktavia |
| 9 | Dhea Flowrenza |
| 10 | Edi Maulana S |
| 11 | Mike Andrea Lisa |
| 12 | Pebri Apriyanto |
| 13 | Willy Sujatmiko |
| 14 | Aldi Ferdiansyah |
| 15 | Andiko Hendra Eka Saputra |
| 16 | Dina Liza Puspita |
| 17 | Ela Pidana |
| 18 | Pita Sari |
| 19 | Abdul Aziz |
| 20 | Ariek Padhilla |
| 21 | Armita Anjana |
| 22 | Dendi Rivaldo |
| 23 | Dwi Ruanda |
| 24 | Elzayana |
| 25 | Mega Astuti |
| 26 | Ovi Anggara |
| 27 | Rudi Ari Irawan |
| 28 | Septi Defiani |

sumber : Hasil pemilihan sampel

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono variabel penelitian yaitu segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014: 60). Variable di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (*Independen*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*) (Sugiyono, 2014: 61).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan *Problem Based Introduction*.

b. Variabel Terikat (*Dependen*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2014: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada Semester Genap yang diperoleh siswa Kelas eksperimen yang telah mendapat perlakuan diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* dan *Problem Based Introduction*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik sebagai berikut:

3.4.1 Teknik Tes.

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan analisis siswa mempelajari materi. Tes ini berupa soal- soal yang bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan *inteligensi*, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Suharsimi Arikunto, 2010: 193).

Menurut Takari (2008: 29) tes merupakan sekumpulan pertanyaan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu

atau kelompok. Untuk memperoleh data atau informasi tentang hasil belajar siswa, maka dalam penelitian ini teknik memperoleh hasil belajar siswa dilakukan teknik tes berupa tes formatif.

Triyono mengatakana secara garis besar langkah-langkah penyusunan tes adalah (a) menetapkan tujuan tes, (b) menentukan materi tes, (c) menentukan aspek dan tingkat kemampuan yang diuji, (d) menentukan jumlah soal dan lamanya waktu mengerjakan, (e) memilih tipe tes dan format tes, (f) menentukan tingkat kesukaran dan pedoman penilaian, (g) penyusunan kisi-kisi tes, (h) penulisan butir soal, dan (i) kalibrasi soal. (Triyono, 2013: 174).

Teknik tes dilaksanakan sesudah siswa mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Group Investigation* dan *Problem Based Introduction* melalui *post-test* digunakan untuk memperoleh hasil belajar pada mata pelajaran sejarah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kasui. *Post test* dilaksanakan setelah *treatment*, digunakan untuk mengukur hasil Belajar siswa antara kelas dengan model *Group Investigation* dan *Problem Based Introduction* setelah penerapan *treatment*.

Bentuk tes adalah pilihan ganda yang masing-masing berjumlah 20 butir soal yang terdiri dari 5 pilihan jawaban yaitu A, B, C, D, E. Jawaban benar diberi skor 1 sampai 5 dan jawaban salah diberi skor 0.

Tabel 3.4. Kisi-kisi test

| No | Kopetensi Dasar | Jenjang Kognitif | Nomor Soal | Skor | Jumlah |
|----|---|------------------|------------|------|--------|
| 1 | 3.10 Menganalisis strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda. | C1 | 6 | 1 | 6 |
| | | C2 | 5 | 2 | 10 |
| | | C3 | 4 | 3 | 12 |
| | 4.10 Mengolah informasi tentang strategi dan bentuk perjuangan bangsa Indonesia dalam upaya mempertahankan- | C4 | 3 | 4 | 12 |

| | | | | | |
|--|---|----|---|---|---|
| | kan kemerdekaan dari ancaman Sekutu dan Belanda dan menyajikannya dalam bentuk cerita sejarah | C5 | 1 | 5 | 5 |
| | | C6 | 1 | 5 | 5 |

Sumber : LKS Mata Pelajaran Sejarah Indonesia

3.4.2 Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 1996: 234).

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data dengan mencatat data yang sudah ada pada sekolah. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan jumlah siswa dan gambaran umum mengenai sejarah berdirinya sekolah SMA Negeri 1 Kasui.

3.5. Uji Persyaratan Instrumen

Instrumen dalam penelitian ini berupa tes. Instrumen tes diberikan pada awal sebelum siswa diberi perlakuan yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan awal siswa, dan tes sesudah eksperimen dilakukan yang bertujuan untuk mengukur hasil belajar sejarah. Sebelum tes akhir diberikan kepada siswa maka terlebih dahulu diadakan uji coba tes atau instrumen untuk mengetahui validitas soal, reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal dan daya beda soal. Uji coba instrumen tes di laksanakan di Kelas X1 SMA Negeri 1 Kasui.

3.5.1. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2014:173) valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas pada penelitian kali

ini menggunakan rumus *korelasi product moment*. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:75) untuk menghitung validitas digunakan rumus, sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

| | |
|------------|--|
| r | = Koefisien korelasi Pearson |
| $\sum XY$ | = Jumlah perkalian antara variabel X dan Y |
| $\sum X$ | = Jumlah skor X |
| $\sum Y$ | = Jumlah skor Y |
| $\sum X^2$ | = Jumlah kuadrat variabel X |
| $\sum Y^2$ | = Jumlah kuadrat variabel Y |
| N | = Jumlah sampel |

3.5.2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2014:173) uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan dalam penelitian. Instrument yang reliabel adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama.

Menurut Syofian Siregar (2013:58) untuk mengetahui reliabilitas digunakan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

| | |
|----------|----------------------------|
| r_{11} | = reliabilitas yang dicari |
| k | = jumlah butir pertanyaan |

$\Sigma\sigma_1^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Tabel 3.5. Tingkatan Besarnya Reliabilitas

| | |
|----------------------------|---------------|
| Antara 0,800 sampai 1,000 | Sangat tinggi |
| Antara 0,600 sampai 0,799 | Tinggi |
| Antara 0,400 sampai 0,599 | Cukup |
| Antara 0,200 sampai 0,399 | Rendah |
| Antara 0,000 sampai 0,1999 | Sangat rendah |

Sumber : Arikunto, 2006: 276

3.5.3. Taraf Kesukaran

Untuk menguji taraf kesukaran soal tes yang digunakan dalam penelitian ini

digunakan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = jumlah seluruh siswa yang mengikuti tes

Menurut Arikunto (2006: 210) klasifikasi kesukaran:

- soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal yang sukar.
- soal dengan P 0,30 sampai 0,70 adalah soal yang sedang.
- soal dengan P 0,70 sampai 1,00 adalah soal yang mudah.

3.5.4. Daya Beda

Menurut Anas Sudijono (2011:389-390) untuk mencari daya pembeda digunakan rumus :

$$D = P_A - P_B$$

Keterangan :

D : *Discriminatory power* (anga indeks diskriminasi item)

P_A : *Proporsi testee* kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan.

$$P_A = \frac{B_A}{B_J}$$

Dimana :

B_A : Banyaknya test kelompok atas yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

B_J : Jumlah test yang termasuk dalam kelompok atas

$$\frac{B_B}{J_B} P_B$$

: *Proporsi testee* kelompok bawah yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

$P_B =$ Dimana :

$B_B =$ Banyaknya test kelompok bawah yang dapat menjawab dengan betul butir item yang bersangkutan

$J_B =$ Jumlah test yang termasuk kelompok bawah.

Klasifikasi daya beda:

$D = 0,00 - 0,20 =$ jelek (*poor*)

$D = 0,20 - 0,40 =$ cukup (*satisfactory*)

$D = 0,40 - 0,70 =$ baik (*good*)

$D = 0,70 - 1,00 =$ baik sekali (*excellent*)

D = Negatif = semuanya tidak baik, baik semua butir soal yang mempunyai nilainya negatif sebaiknya dibuang saja (Arikunto, 2006: 218).

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan merupakan statistik inferensial dengan teknik statistik parametrik. Penggunaan statistik parametrik memerlukan terpenuhinya asumsi data harus normal dan homogen, sehingga perlu uji persyaratan yang berupa uji normalitas dan uji homogenitas.

3.6.1. Uji Normalitas

Menurut Sundayana (2014:83) uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.

Penulis menggunakan teknik uji *Lilliefors* dengan rumus sebagai berikut

- a. Menghitung nilai rata-rata (\bar{x}) dan simpangan bakunya (s)
- b. Menyusun data dari yang terkecil hingga yang terbesar pada tabel
- c. Mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus

$$z = \frac{x - \bar{x}}{s}$$

- d. Mengitung luas z dengan menggunakan tabel z
- e. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sma dengan data tersebut
- f. Menghitung selisih luas z dengan nilai proporsi
- g. Menentukan luas maksimum (L_{maks}) dari langkah f
- h. Menentukan luas tabel lilliefors (L_{tabel}); $L_{tabel}=(n-2)$
- i. Kriteria kenormalan; jika $L_{maks} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal

Metode *Lilliefors* menggunakan data dasar yang belum diolah dalam tabel distribusi frekuensi. Data di transformasikan dalam nilai Z untuk dapat dihitung luasan kurva normal sebagai probabilitas kumulatif normal. Probabilitas tersebut dicari bedanya dengan probabilitas kumulatif empiris. Beda terbesar di banding dengan Tabel *Lilliefors*.

Tabel 3.6. Lembar kerja Uji Lilliefors

| No. | X_1 | $Z = \frac{X_1 - \bar{X}}{SD}$ | F(X) | S(X) | F(X) - S(X) |
|-----|-------|--------------------------------|------|------|-------------|
| 1 | | | | | |
| 2 | | | | | |
| Dst | | | | | |

Sumber : Sundayana, 2014:85

Keterangan :

X_i = Angka pada data

Z = Transformasi dari angka ke notasi pada distribusi normal

F(x) = Probabilitas kumulatif normal

S(x) = Probabilitas kumulatif empiris

Pesyaratan:

- Data berskala interval atau ratio (kuantitatif)
- Data tunggal / belum dikelompokkan pada tabel distribusi frekuensi
- Dapat untuk n besar maupun n kecil.

Signifikansi

Signifikansi uji, nilai | F (x) - S (x) | terbesar dibandingkan dengan nilai tabel

Lilliefors.

Jika nilai | F (x) - S (x) | terbesar < nilai tabel *Lilliefors*, maka H_0 diterima ; H_a ditolak.

Jika nilai | F(x) - S(x) | terbesar > dari nilai tabel *Lilliefors*, maka H_0 ditolak ; H_a

Diterima.

3.6.2. Uji Homogenitas

Menurut Misbahuddin dan Iqbal Hasan (2013:289) uji Homogenitas data adalah persyaratan analisis tentang kelayakan data untuk dianalisis dengan menggunakan uji statistik tertentu. Menurut Sudjana (2005:251) untuk menguji homogenitas varians ini dapat menggunakan uji F. Berikut rumus yang digunakan dalam uji ini

$$H_0 : \alpha_1^2 = \alpha_2^2 \text{ (kedua populasi memiliki varians yang sama)}$$

$$H_1 : \alpha_1^2 \neq \alpha_2^2 \text{ (kedua populasi memiliki varians yang berbeda)}$$

Langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Kriteria uji: terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{\frac{1}{2}\alpha} (n_1-1, n_2-1)$ dengan $F_{\frac{1}{2}\alpha} (n_1-1, n_2-1)$ diperoleh dari daftar distribusi F dengan peluang α . Untuk n_1-1 adalah dk pembilang (varians terbesar) dan n_2-1 adalah dk penyebut.

3.6.3. Uji Hipotesis

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data *Interval Ratio*. Data *ratio* adalah data kuantitatif kontinum yang jaraknya samadan mempunyai nilai nol absolut/mutlak, (Sugiyono 2012:8). Berdasarkan ketentuan penggunaan statistic parametris dan nonparametris untuk menguji hipotesis, pengujian data ini menggunakan rumus *t-test*. Sugiyono (2014:273) menambahkan, bahwa bila sampel berkorelasi/berpasangan, misalnya membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau perlakuan, atau membandingkan kelompok control dengan kelompok eksperimen, maka digunakan *t-test*.

$$t = \frac{x^1 - x_2}{\sqrt{\frac{(n-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} m \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

X_2 = rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

S_1^2 = standar deviasi kelompok 1

S_2^2 = standar deviasi kelompok 2

n_1 = banyaknya sampel kelompok 1

n_2 = banyaknya sampel kelompok 2

Kriteria pengujian :

H_0 diterima (H_1 ditolak) jika $t_o \geq t_{1-\alpha}$

H_1 diterima (H_0 ditolak) jika $t_o \leq t_{1-\alpha}$

Dengan derajat kebebasan $dk = (n-1)$ dan peluang $(1-\alpha)$ dengan taraf signifikan

$\alpha = 0,05\%$.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan diperoleh kesimpulan :

Terdapat perbedaan setelah membandingkan Model Pembelajaran *Group Investigation* (GI) dengan *Problem Based Introduction* (PBI) dilihat dari hasil belajar sejarah siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018.

Dilihat dari rata-rata yang didapatkan pada penelitian kali ini, hasil belajar sejarah siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* sebesar 83,71 dan siswa yang pembelajarannya menggunakan Model Pembelajaran *Group Investigation* sebesar 79 sehingga diperoleh t hitung 4,35 lebih besar dari pada t tabel 1,771.

Perbedaan hasil belajar tersebut didasari bahwa kedua model pembelajaran ini mempunyai penekanan yang berbeda. Model Pembelajaran *Group Investigation* mengajak siswa untuk mendiskusikan suatu materi dengan kelompoknya untuk kemudian di sampaikan kepada kelompok lain, sedangkan Model Pembelajaran *Problem Based Introduction* dimana siswa diberi

stimulus atau pancingan sebuah masalah, yang membuat siswa tertantang untuk mencari jawabannya, hal ini lah yang membuat siswa belajar tidak terpaku pada satu sub materi saja tapi juga mempelajari secara lengkap dan sejelas mungkin materi tersebut.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang perbandingan Model Pembelajaran *Group Investigation (GI)* dan *Problem Based Introduction (PBI)* dilihat dari hasil belajar sejarah siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Kasui Tahun Ajaran 2017/2018. Maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Sekolah hendaknya memberikan pengetahuan tambahan kepada guru – guru melalui pelatihan model pembelajaran yang tepat guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Sebaiknya bagi guru dalam menerapkan Model pembelajaran *Problem Based Introduction* dan *Group Investigation* mempertimbangkan waktu yang dibutuhkan agar kedua model pembelajaran tersebut dapat diterapkan secara efektif dikarenakan model pembelajaran *Problem Based Introduction* dan *Group Investigation* memerlukan waktu minimal dua jam pelajaran.
3. Agar siswa tidak mengalami kesulitan dan dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik, maka setiap langkah pembelajarannya harus terlebih dahulu dilatih dan dibiasakan kepada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M. Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers : Bandung.
- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Ombak :Jogjakarta.
- Arikunto, Suharismi. 2010. *Prosedur suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineke Cipta: Jakarta
- Ghafur,Abdul. 2012. *Desain Pembelajaran*. Ombak : Jogja.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Hapsari, Ratna & M Adil. 2016. *Sejarah Indonesia Untuk SMA/MA Kelas X Kelompok Wajib*. Penerbit Erlangga:Jakarta.
- Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Ghalia Indonesia.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Rineka Cipta : Jakarta.
- Kuntowijoyo. 2013. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Tiara Wacana:Yogyakarta.
- Kurniasih, I. dan Sani,Berlin. 2017. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*. Kata Pena : Jakarta.
- Rusman. 2010. *Model-model Pembelajaran*. Rajawali Pers : Jakarta.
- Santrock,W. J. 2009. *Psikologi Pendidikan Educational Psychology*. Salemba Humanika: Jakarta Selatan.
- Shoimin,Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media :Yogyakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers :Jakarta.

- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Tarsito:Bandung.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. UNY Press : Yogyakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta:Bandung.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rhineka Cipta : Jakarta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Suprijono, A. 2009. *Cooperative Learning, Teori & Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar : Surabaya
- Suryanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Ombak:Yogyakarta.
- Sutikno, M. S. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Prospect : Bandung
- Uno B. Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. PT. Bumi Aksara : Jakarta.
- Winkel, W. S. 2004. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. PT. Gramedia Pustaka Utama : Jakarta.